

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Potensi Budaya di Desa Adat Sasak Ende** beragam yang berfungsi sebagai daya tarik utama (*pull factor*) destinasi, sejalan dengan teori pengembangan desa wisata. Potensi tersebut meliputi lima aspek utama: Arsitektur Tradisional & Simbolisme, Kesenian & Musik Tradisional, Kerajinan Tenun & Perempuan, Ritual Adat, dan Pariwisata Edukatif. Potensi ini memiliki nilai estetis, historis, dan ekonomis yang kuat, menjadikannya modal utama bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. **Rencana Konsep Pengembangan Desa Wisata Sasak Ende Berbasis *Community Based Tourism* (CBT)** telah dirumuskan secara jelas sejalan dengan Teori Pengembangan yang mengedepankan pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Sasak Ende didasarkan pada enam prinsip utama: Berbasis Masyarakat (*People Centered*), Pelestarian Budaya dan Tradisi, Peningkatan Ekonomi Lokal, Keberlanjutan (*Sustainable Tourism*), Pendidikan dan Pemberdayaan, serta Keterhubungan Pihak Eksternal.
3. **Konsep Pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata** terbukti mampu meningkatkan

kunjungan wisatawan di Desa Adat Sasak Ende karena strategi ini menciptakan diferensiasi dan nilai tambah yang kuat, sesuai dengan Teori Kunjungan Wisata yang mencari pengalaman autentik dan bertanggung jawab (*responsible tourism*). Mekanisme peningkatan kunjungan ini terjadi melalui: Menciptakan Daya Tarik Autentik, Meningkatkan Kualitas Layanan dan Hospitality, Memperkuat Citra Destinasi Berkelanjutan, Diversifikasi dan Promosi Efektif. Dengan demikian, *Community Based Tourism* (CBT) bukan hanya model pengelolaan, melainkan strategi pemasaran yang berkelanjutan untuk memastikan Desa Wisata Sasak Ende dapat menarik kunjungan wisatawan yang tertarik dengan konsep wisata yang bertanggung jawab, sambil mempertahankan keseimbangan antara pelestarian budaya dan kesejahteraan masyarakat lokal.

5.2 Saran atau Rekomendasi

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Desa Adat Sasak Ende

- a. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan potensi budaya lokal, seperti tradisi, tarian, kerajinan, serta pola hidup tradisional.
- b. Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata perlu ditingkatkan melalui kerja sama yang solid agar prinsip *Community-Based Tourism* (CBT) benar-benar terwujud secara berkesinambungan.

5.2.2 Saran Bagi Kepala Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten

Lombok Tengah

- a. Kepala Desa diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata melalui pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).
- b. Diperlukan pembentukan dan penguatan kelembagaan pariwisata desa agar pengelolaan potensi wisata lebih terarah dan berkelanjutan.
- c. Kepala desa juga diharapkan aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat serta promosi wisata desa.

5.2.3 Saran Bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Lombok Tengah

- a. Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lombok Tengahh diharapkan berperan dalam pelestarian budaya lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam program pendidikan dan kegiatan kebudayaan.
- b. Pelatihan dan edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga warisan budaya serta perannya dalam pariwisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) perlu terus ditingkatkan agar budaya lokal menjadi daya tarik utama wisata.

5.2.4 Saran Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah diharapkan terus memberikan pendampingan teknis dan pelatihan kepada pengelola desa wisata terkait konsep *Community-Based Tourism* (CBT).
- b. Perlu dilakukan promosi yang lebih luas melalui media digital, festival budaya, dan kerja sama antar-desa wisata.
- c. Dinas Pariwisata juga disarankan untuk memperkuat jejaring kemitraan dengan sektor swasta dan akademisi guna mempercepat peningkatan kunjungan wisata di desa-desa berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) di Kabupaten Lombok Tengah.

5.2.5 Bagi Pengelola Desa Wisata Sasak Ende

- a. Pengelola Desa Wisata Sasak Ende diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) dengan memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan wisata.
- b. Diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen wisata, pelayanan wisatawan, dan promosi digital agar pengelolaan lebih profesional.
- c. Pengelola perlu menjaga keaslian budaya Sasak sebagai daya tarik utama serta memperluas jejaring kerja sama dengan pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas wisata lainnya untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Sasak Ende.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi atau konsekuensi serta akibat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran bagi pemerintah dinas pariwisata, dinas kebudayaan, pemerintah desa, pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata, dan masyarakat desa, terkait Desa Wisata Sasak Ende yang berbasis *Community Based Tourism* (CBT). Bagaimana konsep *Community Based Tourism* mampu menjaga kelestarian budaya dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga menjadi gambaran untuk pengembangan ke depannya.

Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana potensi budaya di Desa Wisata Sasak Ende yang dikembangkan dengan konsep *community based tourism* (CBT) sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini juga akan memberikan gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah (Dinas Pariwisata, Kebudayaan, maupun Desa) serta Pengelola Desa Wisata Sasak Ende (Pokdarwis, Lokal Guide, dll.) untuk terus menjaga keseimbangan antara pembangunan wisata dan pelestarian lingkungan.

5.4 Keterbatasan Penelitian dan Riset yang akan datang

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendekatan yang cocok dalam penelitian desa wisata di Indonesia, sehingga keterbatasan literatur dalam konteks lokal bisa menjadi kendala. Pengembangan teori *Community Based*

Tourism (CBT) yang relevan dengan desa wisata juga masih jarang ditemukan, yang menyulitkan penelitian dalam menemukan pijakan teori yang kokoh. Peneliti dalam penelitian ini menyadari adanya beberapa kekuarangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan data terbatas. Peneliti belum melakukan eksplorasi secara komprehensif mengenai dampak ekonomi jangka panjang dari inisiatif pengembangan pariwisata yang telah diterapkan di Desa Wisata Sasak Ende. Oleh karena itu, peneliti lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengembangan desa wisata berbasis *Community Based Tourism* ini dapat mempengaruhi ekonomi lokal, baik dalam jangka panjang maupun pendek, serta bagaimana hal tersebut dapat mendukung kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata yang lebih maju dan berkualitas, riset mendatang diusulkan untuk melakukan analisis lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah analisis komparatif terhadap desa wisata lain yang telah berhasil mengembangkan pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT).

Kemudian, penting untuk melakukan evaluasi dampak sosial dan budaya dari peningkatan pariwisata terhadap masyarakat lokal. Evaluasi ini dapat meliputi perubahan dalam strukrur sosial, nilai-nilai budaya, tingkat partisipasi masyarakat, dan potensi konflik yang mungkin muncul akibat peningkatan arus wisatawan. Dengan mengeksplorasi kedua aspek ini, riset mendatang akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.